

**PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH,  
EFISIENSI BIAYA, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK  
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA  
KEUANGAN TAHUN 2015-2021**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Muflikhatul Khasanah**

**Nim 402190148**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH,  
EFISIENSI BIAYA, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK  
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA  
KEUANGAN TAHUN 2015-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)**



**Oleh:**

**Muflikhatul Khasanah**

**NIM 402190148**

**Pembimbing:**

**Muhtadin Amri, M.S.Ak**

**NIP. 198907102018011001**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## Abstrak

**Khasanah, Muflikhatul.** Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan terhadap pengungkapan ISR. *Skripsi.* Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Muhtadin Amri, M.S.AK

**Kata Kunci:** Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan, *Islamic Social Reporting.*

Pengungkapan ISR adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, selain itu meningkatkan transparansi laporan atas kegiatan bisnis perusahaan dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan bisnis. ISR terdiri dari enam tema pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk/jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi indikator standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis adanya pengaruh ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan, dan Pengungkapan ISR yang diambil dari laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2015 sampai dengan 2021, yang diperoleh dari OJK melalui website masing-masing perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, Efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap ISR, dan Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Muflikhatul Khasanah	402190148	Perbankan Syariah	Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2021.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi,

Ponorogo, 15 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhtadin Amri, M.S.Ak  
NIP 198907102018011001

Menyetujui,

Pembimbing

Muhtadin Amri, M.S.Ak  
NIP 198907102018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKIRPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2021.

Nama : Muflikhatul Khasanah

NIM : 402190148

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* Oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi

**Dewan penguji:**

Ketua Sidang :  
Iza Hanifuddin, Ph.D  
NIP 196906241998031002

(  )

Penguji I :  
Dr.Luhur Prasetyo, M.E.I.  
NIP 1978011220006041002

(  )

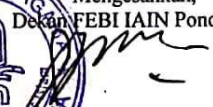
Penguji II :  
Muhtadin Amri, M.S.Ak  
NIP 198907102018011001

(  )

Ponorogo, 13 Maret 2023

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP 197207142000031005

P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muflikhatul Khasanah

NIM : 402190148

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Maret 2023

Penulis,



Muflikhatul Khasanah

NIM 402190148





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muflikhatul Khasanah

NIM : 402190148

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, EFISIENSI BIAYA,  
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI  
OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2015-2021

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 Februari 2023

Pembuatan Pernyataan,



Muflikhatul Khasanah

NIM 402190148

P O N O R O G O

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Adanya kehadiran perusahaan di suatu wilayah dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya memberikan lapangan kerja baru, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dapat memberikan kontribusi pendapatan pembayaran pajak, memberi sumbangan, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya suatu perusahaan tidak hanya berorientasi pada *profit* sebagai usaha untuk meningkatkan sebuah nilai perusahaan, tetapi memiliki tugas yang cukup penting yang salah satunya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan harus menerapkan pertanggungjawaban atas kegiatan operasionalnya yang dikenal sebagai *triple bottom line* yang meliputi aspek ekonomi, social, dan lingkungan<sup>1</sup>. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* adalah kewajiban sosial perusahaan kepada masyarakat sebagai dampak atas ekspansi bisnis perusahaan yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya .

---

<sup>1</sup> Arry Eskandy dan M.Zulman Hakim, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015.



Konsep *Corporate Social Responsibility* juga berkembang dibidang ekonomi islam, yang menjelaskan bahwa konsep pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di konsep ekonomi konvensional masih ada keterbatasan dalam hal pengungkapannya terutama kurangnya pertimbangan aspek spiritual. Oleh sebab itu, munculah sebuah kerangka konseptual baru mengenal praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan prinsip islami yang dikenal dengan ISR yang digagas oleh Hanifa 2002. ISR adalah standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya<sup>2</sup>.

Arti penting pengungkapan ISR bagi perusahaan adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, selain itu meningkatkan transparansi laporan atas kegiatan bisnis perusahaan dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan bisnis<sup>3</sup>. ISR terdiri dari enam tema pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk/jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi indikator standar CSR yang ditetapkan oleh

---

<sup>2</sup> Nina Sabrina dan Betri, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". Pengungkapan. 3. Nomor.1. (2018).

<sup>3</sup> Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, "Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Pengungkapan, 6. Nomor 1. (2018), 89.

AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Menurut Komisaris Bank Syariah Indonesia Adiwarman Karim, Perkembangan Bank Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dan berdaya tahan lebih kuat dengan sejumlah alasan. Alasan yang pertama yaitu perbankan syariah tidak akan mengalami *negative spread* karena sistem yang digunakan adalah bagi hasil. Dengan sistem ini, perbankan syariah akan menyesuaikan kondisi perekonomian yang ada dalam menentukan besaran bagi hasil sehingga untung dan rugi akan ditanggung bersama oleh bank dan nasabah. Selain itu, perbankan syariah juga mendongkrak perekonomian Indonesia lewat kinerja pembiayaan dan aset yang tumbuh di atas rata-rata industri perbankan nasional sepanjang kuartal II/2022 yang mana pertumbuhan ekonominya mencapai 5,44% (years of years) . Hal tersebut disebabkan karena komoditas ekspor dan mobilitas masyarakat sudah kembali lagi seperti sebelum pandemi. Selain itu, sektor manufaktur secara konsisten tetap ekspansif diikuti segmen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang kembali bergairah. Kondisi ini menopang peningkatan permintaan yang diiringi naiknya konsumsi dari kelas pekerja. Dengan alasan tersebut, perbankan syariah berkontribusi aktif melalui penyaluran pembiayaan yang mencapai 14,09% yang di atas rata-rata industri perbankan nasional sehingga mempengaruhi terhadap kondisi perekonomian indonesia .

Ditengah pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia saat ini yang cukup baik, tidak diimbangi dengan tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank syariah. Dalam penelitian Sawitri dan Jati 2017 tingkat pengungkapan ISR di bank syariah masih fluktuatif yang mana datanya terlampir dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Daftar Tingkat Pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah Periode 2015-2016**

No	Nama Perusahaan	2015	Tahun & Predikat		
			Predikat	2016	Predikat
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	86%	Sangat informatif	86%	Sangat informatif
2	PT Bank Syariah Mandiri	82%	Sangat informatif	82%	Sangat informatif
3	PT Bank Mega Syariah	76%	Informatif	76%	Informatif
4	PT Bank BRI Syariah	78%	Informatif	78%	Informatif
5	PT Bank Syariah Bukopin	80%	Informatif	80%	Informatif
6	PT Bank BNI Syariah	82%	Sangat Informatif	84%	Sangat informatif
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	80%	Informatif	80%	Informatif
8	PT BCA Syariah	82%	Sangat Informatif	82%	Sangat Informatif
9	PT Bank Victoria Syariah	54%	Kurang Informatif	54%	Kurang Informatif
10	PT Bank Panin	80%	Informatif	80%	Informatif
11	PT Maybank Syariah Indonesia	62%	Kurang Informatif	70%	Informatif

Sumber : Sawitri dan Jati, 2017

Tentunya dengan adanya temuan tersebut menunjukkan bahwa bank syariah perlu memperkuat kontribusi sosialnya. Karena bank syariah sebagai bank yang berbasis pada prinsip dan nilai islam tentunya aspek sosial harus menjadi bagian dari misi utamanya, sebagai contoh, PT Bank Victoria Syariah Indonesia pada tahun 2015 tingkat pengungkapan ISR masih kurang informatif. Hal tersebut didasarkan karena tingkat efisiensi biaya di PT Bank Victoria Syariah Indonesia 2015 sebesar 178,910% nilai tersebut sudah diatas nilai kriteria efisiensi yang baik sebesar 90%. Selain itu jumlah dewan pengawas syariah dimiliki oleh PT Bank Victoria Syariah sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh DSN MUI sebesar 2 orang. Akan tetapi pengungkapan ISR di PT Bank Victoria Syariah masih kurang informatif karena bank tersebut baru didirikan tahun 2012, sehingga dengan umur perusahaan yang baru berusia 3 tahun masih belum memiliki standar SOP dan pengendalian yang kuat, sehingga tingkat laporan ISR yang dilaporkan masih kurang informatif (Annual Report PT Bank Victoria Syariah, 2015).

Selain itu tingkat pengungkapan ISR di PT Bank BCA Syariah pada tahun 2015 sangat informatif. Hal tersebut didasarkan karena tingkat efisiensi biaya di PT Bank BCA Syariah Indonesia tahun 2015 sebesar 39,33% , nilai tersebut sudah dibawah nilai kriteria efisiensi yang baik sebesar 90% sehingga perusahaan mampu mengungkapkan isr secara informatif karena perusahaan memaksimalkan atas pemanfaatan biaya yang akan digunakan dalam pengungkapan isr. Selain itu, didukung dengan lamanya umur persahaan

dimana sudah berusia 6 tahun. Dengan usia perusahaan yang semakin tua, maka perusahaan mampu mengungkapkan laporan isr secara informatif karena sudah memiliki pengalaman ditahun sebelumnya serta memiliki prosedur dan SOP yang jelas mengenai pelaporan ISR. Jumlah DPS yang dimiliki oleh PT Bank BCA Syariah tahun 2015 sebesar 2 orang dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh DSN MUI, sehingga mampu memonitoring secara maksimal atas pelaksanaan bisnis syariah yang dilakukan oleh perusahaan (Annual Report BCA Syariah, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR suatu perusahaan. Faktor pertama yaitu ukuran Dewan Pengawas Syariah. Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah anggota (ketua dan anggota) DPS dalam sebuah perusahaan <sup>4</sup>. Fungsi dewan pengawas syariah dalam sebuah bank syariah untuk meningkatkan tata kelola perusahaan pada institusi Islam. Peran utama dewan pengawas syariah adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan operasional bank syariah. DPS mempunyai wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap

---

<sup>4</sup> Firman Setiawan, "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting., *Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 2, No. 1 (2020), 28.



pengungkapan ISR dengan prinsip syariah. Apabila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah telah dilakukan dengan baik, maka pengungkapan ISR dalam laporan tahunan akan baik<sup>5</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti 2016, Rahmawati, dkk 2022 dan Syafei 2021 menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fachrunnisa dan Khotijah 2021, Mustika, dkk 2021 dan Lailiyah, dkk 2021 hasilnya menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Mais 2020, Herawati 2019 dan Rizfani dan Lubis 2019 yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu efisiensi biaya. Efisiensi biaya adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO sebuah bank menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya<sup>6</sup>. Efisiensi biaya mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR

---

<sup>5</sup> Siti Sara Rostiani dan Tuntun.A Sukanta, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) 2012-2016, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No.2 (2018), 1230.

<sup>6</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya dan umur perusahaan terhadap islamic social reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2 (2018), 150.



karena perusahaan memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dengan memanfaatkan biaya yang sudah dikeluarkan. Hal tersebut, menjadikan perusahaan memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan mendapatkan profit yang tinggi, pihak manajemen akan memaksimalkan pemanfaatan biaya yang dibutuhkan untuk mengungkapkan informasi ISR secara lebih luas dan terperinci.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum, 2018 menyatakan bahwa efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nurhayati dkk 2022, Rahmawati dkk 2022, dan Arianugrahini 2020 menyatakan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah indikator yang menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit<sup>7</sup>. Umur perusahaan mampu mempengaruhi pengungkapan ISR karena semakin lama sebuah perusahaan berdiri maka tingkat pengungkapan ISR nya juga tinggi. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri mampu mengungkapkan informasi yang lebih luas salah satunya informasi ISR. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki prosedur SOP yang jelas dan kuat sehingga pelaporan mengenai informasi

---

<sup>7</sup> Ridwan, *Akuntansi dan Laba Pada UMKM* (Sumatera Barat: Penerbit CV Azka Pustaka, 2022), 54.

pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada stockholder dan masyarakat akan lebih terkontrol. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan stockholder dan masyarakat kepada perusahaan dan memberi sinyal yang positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mampu dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Budiasih 2016, Permatasari dan Trisnawati 2019, Rama 2014 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis 2018, Rahmawati, dkk 2022 dan Puspasari 2021 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibat 2018, Azizah, dkk 2022 dan Lianti, dkk 2022 yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibat 2018 yang berjudul Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menambah variabel efisiensi biaya dan umur perusahaan yang mengacu dari penelitian Prasetyoningrum 2019. Alasan peneliti menambah variabel efisiensi biaya diduga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut dikarenakan efisiensi biaya adalah cerminan dari rasio BOPO, yang mana menunjukkan seberapa efisien

sebuah bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin efisien sebuah perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional, maka pendapatan yang akan dicapai juga akan semakin optimal sehingga berdampak pada naiknya laba bersih suatu perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan profit yang tinggi, pihak manajemen akan memaksimalkan pemanfaatan biaya yang dibutuhkan untuk mengungkapkan informasi ISR secara lebih luas dan terperinci.

Selain itu alasan peneliti menambah variabel umur perusahaan diduga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri mampu mengungkapkan informasi yang lebih luas salah satunya informasi ISR. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki prosedur SOP yang jelas dan kuat sehingga pelaporan mengenai informasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada stockholder dan masyarakat akan lebih luas. Tujuan peneliti menggunakan periode 2015-2022 karena periode tersebut merupakan data yang paling dekat dengan waktu yang dilaksanakannya penelitian dan juga data terbaru yang diperoleh. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
2. Apakah efisiensi biaya berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
4. Apakah ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya, dan umur perusahaan berpengaruh simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis adanya pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
2. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis adanya pengaruh efisiensi biaya terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
3. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis adanya pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

4. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis adanya pengaruh simultan ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi syariah mengenai ukuran dewan pengawas syaria, efisiensi biaya, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak investor mengenai laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam praktek pengambilan keputusan.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memberikan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan penelitian ini dalam beberapa bab. Sistematika pembahasan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori stakeholder dan definisi serta pengukuran masing-masing variabel yaitu ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya, umur perusahaan, dan pengungkapan *islamic social reporting*. Selain itu juga dijabarkan mengenai studi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis. Bab ini berfungsi sebagai penjelas atas teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data. Bab ini berfungsi



sebagai penjas tentang prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan gambaran umum obyek penelitian, hasil pengujian statistik deskriptif, hasil pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS 23 dan pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai penguji teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-teori yang telah di sajikan.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini berfungsi untuk mengetahui hasil pembuktian dari teori.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. DESKRIPSI TEORI

##### 1. *Enterprise Shariah Theory*

*Enterprise shariah theory* pertama kali di cetuskan oleh Triyuwono 2012. *Enterprise shariah theory* merupakan teori yang mendasari penelitian pengungkapan ISR. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya bertanggung jawab pada pemilik perusahaan saja melainkan kepada stakeholder yang lebih luas. *Enterprise shariah theory* di anggap paling sesuai untuk penelitian akuntansi syariah karena teori ini mengandung nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan karakteristik humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal dalam akuntansi syariah. Dalam *Enterprise shariah theory*, Allah SWT adalah sumber yang utama. Segala yang dimiliki oleh para *stakeholder* adalah amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, *stakeholder* bertanggungjawab dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT agar mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan menjalankan amanah tersebut dapat membawa rahmat bagi seluruh alam.

*Shariah Enterprise Theory* membagi bentuk pertanggungjawaban dalam bentuk vertikal dan horizontal. Dalam bentuk vertikal

pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT sebagai pihak paling yang tinggi. Kemudian, bentuk pertanggungjawaban secara horizontal yaitu kepada manusia, lingkungan dan alam. Karakteristik mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan berdasarkan *Shariah Enterprise Theory* menurut Jamaludin adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk tanggungjawab perusahaan secara vertikal yaitu kepada Allah SWT, dapat ditunjukkan dengan mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama untuk mendapat ridho dari Allah SWT
- b. Laporan pertanggungjawaban sosial yang telah disajikan oleh perusahaan dapat di mengerti oleh semua pihak yang berkepentingan, karena hal tersebut dibutuhkan oleh para *stakeholder* sebagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan.
- c. Laporan pertanggungjawaban sosial bersifat wajib untuk mewujudkan tujuan syariah, yang mana Allah SWT sudah mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Habluminallah*) dan hubungan sesama manusia (*Habluminannas*).
- d. Informasi yang disajikan dalam laporan pertanggungjawaban sosial harus mengandung dimensi material dan dimensi spiritual. Adanya dimensi spiritual dapat membimbing manusia untuk menjadi beriman

dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, juga dapat membantu untuk memecahkan masalah kehidupan manusia agar dapat mencapai kemajuan.

- e. Informasi yang disajikan dalam laporan pertanggungjawaban sosial harus berisikan informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

## 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence 1973. Sinyal diartikan sebagai tindakan yang dilakukan perusahaan ke investor. Teori ini menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak investor dapat mempengaruhi keputusan pihak investor dalam menilai sebuah kondisi perusahaan. Para investor mengharapkan adanya kondisi yang relevan. Ketika sebuah manajemen perusahaan menyampaikan informasi keluar. Namun, dalam penyampaian informasi terkadang terjadi asimetri informasi yang mana pihak perusahaan mengetahui lebih banyak dan lebih cepat dalam mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan pihak investor sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian terhadap kondisi sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi yang relevan, akurat dan realtime agar tidak ada asimetri informasi antara pihak

perusahaan dengan pihak investor<sup>1</sup>. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya berupa annual report yang dipublikasikan di website perusahaan<sup>2</sup>.

*Signalling theory* menjelaskan bahwa sinyal positif perusahaan yang dapat di informasikan ke pihak investor diantaranya rasio keuangan yang baik, *good corporate governance*, dan pengungkapan ISR yang baik. Rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu efisiensi biaya. Semakin kecil nilai BOPO sebuah bank menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai sinyal positif karena perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang optimal dengan biaya yang sudah dikeluarkan<sup>3</sup>. Pengungkapan GCG dalam penelitian ini diwakili oleh ukuran dewan pengawas syariah dan umur perusahaan. Adanya dewan pengawas syariah dalam entitas syariah adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan operasional bank syariah. DPS mempunyai wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip syariah. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Ribka Anastasha Novianti Moniaga dan Musdholifah, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Dibe Periode 2011-2015, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 5, No.3 (2017), 2.

<sup>2</sup> Renald Suganda, *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Malang: CV Seribu Bintang, 2018), 11.

<sup>3</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, “ Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya dan umur perusahaan terhadap islamic social reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2 (2018), 134.

semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dengan prinsip syariah<sup>4</sup>. Umur perusahaan yang sudah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah memiliki SOP yang jelas, sehingga mampu dalam mencapai kegiatan operasional yang optimal. Selain itu, pengungkapan ISR pada media maupun website perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik pada investor sehingga mampu menggambarkan kualitas baik dan buruknya sebuah perusahaan.

### 3. *Islamic Social Reporting*

*Islamic Social Reporting* adalah salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi kegiatan bisnis suatu perusahaan kepada Allah SWT, masyarakat dan stakeholder dengan cara menyajikan informasi yang relevan termasuk memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim<sup>5</sup>. Indeks ini dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti. Indeks ini merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan

---

<sup>4</sup> Siti Sara Rostiani dan Tuntun.A Sukanta, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) 2012-2016, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No.2 (2018), 1229.

<sup>5</sup> Novi Wulandari Widiyanti dan Nindya Tyas Hasanah, "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015), *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 2 (2017), 241.



dalam perekonomian, tetapi juga dalam perspektif spiritual, dan menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan<sup>6</sup>. Arti penting pengungkapan ISR bagi perusahaan adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, selain itu meningkatkan transparansi laporan atas kegiatan bisnis perusahaan dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan bisnis<sup>7</sup>.

Adapun cara yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ISR, dengan melihat 6 tema pengungkapan ISR yang dikembangkan oleh Othman dkk 2009 :<sup>8</sup>

- a. Pendanaan dan Investasi
- b. Produk dan Jasa
- c. Karyawan
- d. Masyarakat
- e. Lingkungan Hidup
- f. Tata Kelola Perusahaan

---

<sup>6</sup> Rimayanti dan Siti Jubaedah, “Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1, No. 2 (2017), 150.

<sup>7</sup> Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni, “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2018), 89.

<sup>8</sup> Muhammad Taufik Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, dan Ria Anisatus Sholihah, “Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1 (2020), 8.

#### 4. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah anggota (ketua dan anggota) DPS dalam sebuah perusahaan. Pengertian lain menjelaskan bahwa ukuran DPS merupakan bagian dari Lembaga keuangan syariah yang penempatannya atas dasar persetujuan DSN<sup>9</sup>. Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah pengawas internal syariah dari suatu institusi perbankan syariah. Semakin besar ukuran dewan pengawas syariah maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan sehingga perbankan syariah cenderung melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas<sup>10</sup>.

Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui ukuran dewan pengawas syariah dalam suatu entitas syariah dengan melihat jumlah dewan pengawas syariah yang dilaporkan dalam annual report suatu entitas syariah<sup>11</sup>.

##### a. Ukuran Dewan Pengawas Syariah = Jumlah DPS

---

<sup>9</sup> Isnan Murdiansyah, "Leverage, Ukuran Dewan komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan pengaruhnya terhadap pengungkapan islamic social reporting (ISR), *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 5, No. 1 (2021), 51.

<sup>10</sup> Herawati, Rawi dan Rina Destiana, "Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14, No.1 (2019), 5.

<sup>11</sup> Firman Setiawan, "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting., *Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 2, No. 1 (2020), 28.

## 5. Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya adalah rasio yang membandingkan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah output yang berupa pendapatan operasional perusahaan<sup>12</sup>. Menurut Prasetyoningrum (2018) efisiensi biaya adalah cerminan dari rasio BOPO yang menggambarkan perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi<sup>13</sup>. Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam memanfaatkan biaya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan sebuah pendapatan dalam perusahaan.

Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

### b. BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk melihat dan menganalisis apakah manajemen bank telah menggunakan seluruh faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Rafika Rahmawati, “strategi peningkatan efisiensi biaya pada bank umum syariah berbasis stochastis frontier approach dan data,” *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, Vol. 17, No. 4 (2015), 10.

<sup>13</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, “ Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya dan umur perusahaan terhadap islamic social reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2 (2018), 150.

<sup>14</sup> Sri Liniarti dan Rizky Surya Andhayani Nasution, *Kajian Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* ( Guepedia, 2022), 74.

## 6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi. Semakin tua umur perusahaan akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan dan menciptakan inovasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan<sup>15</sup>. Umur perusahaan adalah indikator berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit. Perusahaan dengan umur yang lebih tua diprediksi akan melakukan penyebaran informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan umur perusahaan yang lebih muda. Tujuan pengungkapan informasi tersebut adalah untuk mengurangi asimetri informasi serta untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan kepada investor terhadap posisi mereka.<sup>16</sup>

Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat umur suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- c. Deviasi antara tahun penelitian dengan tahun perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia .
- d. Deviasi antara tahun penelitian dengan tahun berdirinya sebuah perusahaan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ridwan, *Akuntansi dan Laba Aplikasi Pada UMKM* (Sumatra Barat: Penerbit Azka Pustaka, 2022), 54.

<sup>16</sup> Santi Lestari, “Pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan islamic social reporting pada perbankan syariah indonesia tahun 2010-2014”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 4, No. 2 (2016), 11.

<sup>17</sup> Santi Lestari, “Pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan islamic social reporting pada perbankan syariah indonesia tahun 2010-2014”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 4, No. 2 (2016), 15.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah dalam membandingkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya maka disajikan dalam bentuk tabel. Dibawah ini telah disajikan perbedaan dan persamaan variabel dan hasil penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1: Studi Penelitian Terdahulu**

No	Judul/Tahun>Nama	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya dan umur perusahaan terhadap islamic social reporting (ISR) pada perbankan syariah di indonesia/2018/Arin Kristin Prasetyoningrum.	Hasil analisis Unstandardised beta BOPO menunjukkan nilai sebesar -0,033 dengan signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,592 > 0,005. Maka dapat dikatakan bahwa Kinerja Keuangan (BOPO) terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap ISR. Dan Signifikansi BOPO terhadap ISR sebesar 0,592 > 0,05.	Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas.	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu efisiensi biaya dan umur perusahaan.
2	Peran Profitabilitas Dalam Hubungan Good Corporate Governance dan Efisiensi Biaya Terhadap Islamic Social Reporting/ 2022/ Puji Nurhayati/ Erma Wulan Sar/ Desy	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar -3,760. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh	Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel profitabilitas, Good Corporate Governance .	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama islamic social reporting. Dan variabel independen efisiensi biaya



Nur Pratiwi / Adelia Rahma Shabira.	terhadap Islamic Social Reporting (ISR) karena tingkat signifikansi $>0,05$ ( $0,000 > 0,05$ ). Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa efisiensi biaya berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR).		
3 Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020/ 2022/ debi rahmawati/ Tenny Badina/ Rita Rosiana/ Ahmad Fatoni.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Biaya memiliki nilai prob. ( $0,5160 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar $-0,0432$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ISR tidak dipengaruhi oleh tingkat Efisiensi Biaya.	Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage.	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama Islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu efisiensi biaya, umur perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah.
4 Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR))	Hasil pengujian dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, efisiensi biaya/BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic	Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage.	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama Islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur



	Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia/ 2020/ Ikkama Arianugrahini/ Egi Arvian Firmansyah.	Social Reporting (ISR).		perusahaan dan efisiensi biaya.
5	Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index./ 2018/ Khaerun Nissa Rizfani/ Deni Lubis.	Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen. Nilai t-hitung umur perusahaan sebesar -2.104 dan nilai probabilitas sebesar $0.042 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR adalah negatif dan signifikan pada taraf nyata 5%.	Perbedaannya peneliti tidak menggunakan jumlah dewan komisaris, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas.	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur perusahaan.
6	Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting/2018/Hasan Mukhibat.	Variabel umur perusahaan memiliki nilai beta 0,01 dan tingkat signifikansi 0,44. Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi luasan pengungkapan ISR secara signifikan. Perusahaan yang sudah lama berdiri tidak memiliki kecenderungan untuk	Peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, jumlah komisaris dan leverage.	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur perusahaan.

		mengungkapkan ISR yang lebih luas.		
7	Pengaruh Leverage, profitabilitas, Ukuran Perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas terhadap pengungkapan islamic social reporting/ 2022/ Alfia nur azizah/ Dirvi Surya Abbas/ Hamdani/ Mohammad Zulman Hakim.	Nilai t-statistic perusahaan sebesar -0.207359, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ , df (n-k) = 31 didapat nilai t Tabel sebesar 2.74404. Dengan demikian t-statistic profitabilitas (-0.207359) < t Tabel (2.74404) dan nilai prob. 0.8379 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR).	Perbedaanya peneliti tidak menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur perusahaan.
8	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Kecukupan Modal Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting/ 2022/Arde Lianti/ Hesti Ervianni	Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan (UP) memiliki nilai t-statistic -0.045310 < nilai tabel 2.03224 dan nilai prob. -0.9641 > 0.05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.004416 dapat disimpulkan bahwa	Perbedaanya peneliti tidak menggunakan variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur perusahaan.

Zulaecha/ Ahmad Mubbarok.	Hamdani/ Zaki	Umur Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (SR), maka Ha ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lamanya perusahaan berdiri tidak mempengaruhi proporsi pengungkapan ISR. Perusahaan dengan umur lebih lama belum tentu akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas. Begitu pula sebaliknya. Banyak perusahaan dengan umur masih tergolong baru mengungkapkan ISR lebih banyak daripada perusahaan yang sudah lebih lama berdiri.	kecukupan modal.
---------------------------------	------------------	---	------------------

9	Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia periode	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan memiliki nilai prob. ( $0,0397 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien sebesar $-0,0250$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR.	Perbedaanya peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage.	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama Islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur perusahaan, efisiensi biaya dan ukuran dewan
---	--	---	--	---

2016-2020/ 2022/ debi rahmawati/ Tenny Badina/ Rita Rosiana/ Ahmad Fatoni	Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ISR dipengaruhi oleh tingkat Umur Perusahaan.	pengawas syariah.
<b>10</b> Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia/ 2014/ Ali Rama.	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,181 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,242. Dengan demikian bahwa umur bank tidak mempengaruhi Bank Umum Syariah dalam melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting. Umur bank memiliki koefisien regresi positif artinya Bank Umum Syariah dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang baru beroperasi.	Peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, ROA dan DER. Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama Islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur perusahaan

<b>11</b>	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan islamic social reporting (ISR) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2015-2018)/ 2019/ Renny Agustin Permatasari/ Rina Trisnawati.	Variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 30196472,075 yang dinyatakan dalam positif sehingga saat profitabilitas naik sebesar 1%, maka pengungkapan ISR akan naik sebesar 30196472,075. Umur perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang berarti $< 0,05$ .	Peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran dewan komisaris.	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur perusahaan.
<b>12</b>	Pengungkapan Islamic Social Reporting : Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah /2021/ Amelia Puspasari.	Usia perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan ISR	Peneliti tidak menggunakan variabel profitabilitas, leverage, likuiditas.	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur perusahaan
<b>13</b>	Pengaruh umur, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas pada pengungkapan wajib laporan tahunan/ 2016/ Luh Gede Putri Maharani/ I.G.A.N. Budiasih	umur perusahaan ini terbukti berpengaruh positif pada pengungkapan wajib laporan tahunan di BEI.	Peneliti tidak menggunakan variabel ukuran dan struktur kepemilikan dan profitabilitas.	Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama islamic social reporting. Dan variabel independen yaitu umur perusahaan

14	<p>Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) / 2020/ Isnaini Khasanah / Rimi Gusliana Mais..</p>	<p>Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, untuk variabel dewan pengawas syariah diperoleh nilai t hitung sebesar <math>-1,570 &lt; 2,014</math>. Karena t statistik &lt; t tabel dan nilai signifikan statistik t sebesar <math>0,123 &gt; 0,05</math>, berarti H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>Peneliti tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage</p>	<p>Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama <i>islamic social reporting</i>. Dan variabel independen yaitu ukuran dewan pengawas syariah.</p>
15	<p>Pengaruh ROA Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah/ 2019/ Herawati / Rawi/ Rina Destiana</p>	<p>Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,765 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Artinya, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah</p>	<p>Peneliti tidak menggunakan variabel ROA</p>	<p>Persamaannya adalah variabel dependen sama-sama <i>islamic social reporting</i>. Dan variabel independen yaitu ukuran dewan pengawas syariah.</p>



---

berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting tidak dapat diterima.

---

### C. Kerangka Pemikiran

ISR adalah standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan ISR adalah ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya, dan umur perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah adalah ukuran dewan pengawas syariah. Semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah maka akan membuat pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank umum syariah lebih efektif, sehingga akan berdampak pada baiknya pengungkapan isr yang akan disampaikan kepada stakeholder maupun shareholder.<sup>19</sup>

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah efisiensi biaya. Efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap pengungkapan isr

---

<sup>18</sup> Nina Sabrinadan Betri, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1 (2018), 326.

<sup>19</sup> Debi Rahmawati dkk, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020", *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (2022), 191.

karena semakin rendah nilai BOPO dari suatu bank maka akan semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, Dengan dilakukannya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Jika nilai rasio BOPO semakin kecil maka akan lebih baik karena bank tersebut akan dapat menutup beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya<sup>20</sup>. Atas hal tersebut, perusahaan mampu menyampaikan informasi ISR secara terperinci karena mampu mengoptimalkan penggunaan biaya yang digunakan untuk mengungkapkan ISR.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah umur perusahaan. Bank Umum Syariah dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang baru beroperasi.

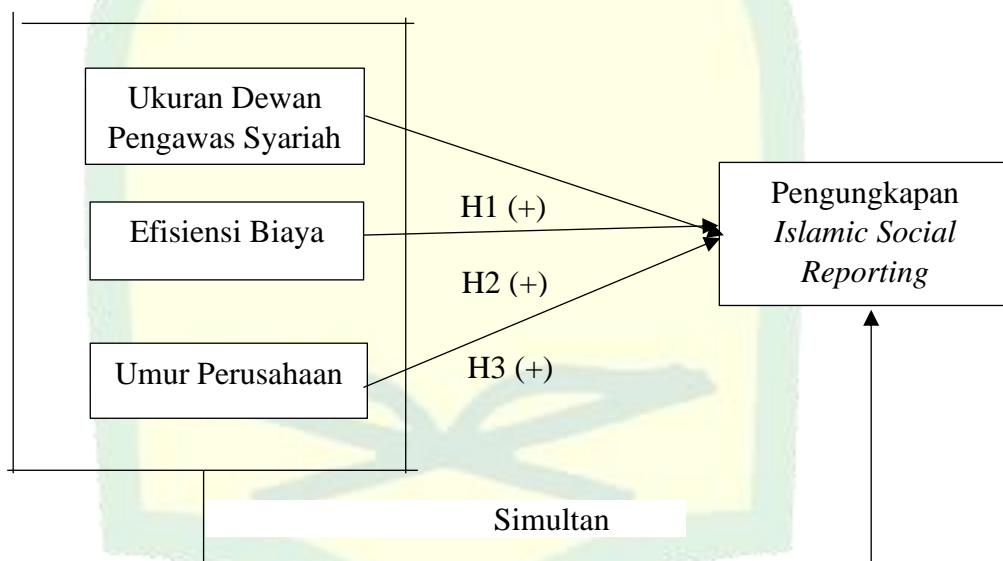
Dengan adanya faktor ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan mampu mempengaruhi pengungkapan isr. Hal tersebut dikarenakan semakin optimal dalam memanfaatkan biaya untuk kegiatan operasionalnya, semakin lama suatu perusahaan berdiri sehingga memiliki SOP dan pengalaman yang lama dalam industrinya, dan adanya dewan pengawas syariah dalam suatu perbankan sehingga pengawasan terhadap kegiatan

---

<sup>20</sup> Ikkama Arianugrahini dan Egi Arvian Fardiansyah, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia", *Islamic Banking And Finance Journal*, Vol. 4, No. 2 (2020), 91.

operasional perbankan dalam menerapkan prinsip-prinsip islami dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan isr yang di ungkapkan oleh perusahaan.

Atas dasar uraian dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**D. Hipotesis**

**1. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah anggota (ketua dan anggota) DPS dalam sebuah perusahaan. Fungsi dewan pengawas syariah dalam sebuah bank syariah untuk meningkatkan tata kelola perusahaan pada institusi Islam. Peran utama dewan pengawas syariah adalah untuk

mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan operasional bank syariah. DPS mempunyai wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap pengungkapan ISR dengan prinsip syariah. Apabila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah telah dilakukan dengan baik, maka pengungkapan ISR dalam laporan tahunan akan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti 2016, Rahmawati, dkk 2022 dan Syafei 2021 menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_1$ : Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

$H_0$ : Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

## **2. Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

Efisiensi biaya adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO sebuah bank menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan

aktivitas usahanya<sup>21</sup>. Efisiensi biaya mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR karena perusahaan memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dengan memanfaatkan biaya yang sudah dikeluarkan. Hal tersebut, menjadikan perusahaan memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan mendapatkan profit yang tinggi, pihak manajemen akan memaksimalkan pemanfaatan biaya yang dibutuhkan untuk mengungkapkan informasi ISR secara lebih luas dan terperinci .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiningsih 2022 menyatakan bahwa efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR . Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Efisiensi biaya berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H<sub>0</sub>: Efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

### **3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

Umur perusahaan adalah adalah indikator yang menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit<sup>22</sup>. Umur perusahaan mampu mempengaruhi pengungkapan ISR karena semakin lama sebuah

---

<sup>21</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya dan umur perusahaan terhadap islamic social reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2 (2018), 150.

<sup>22</sup> Ridwan, *Akuntansi dan Laba Pada UMKM* (Sumatera Barat: Penerbit CV Azka Pustaka, 2022), 54.

perusahaan berdiri maka tingkat pengungkapan ISR nya juga tinggi. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri mampu mengungkapkan informasi yang lebih luas salah satunya informasi ISR. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki prosedur SOP yang jelas dan kuat sehingga pelaporan mengenai informasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada stockholder dan masyarakat akan lebih terkontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Budiasih 2016, Permatasari dan Trisnawati 2019, Rama 2014 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H<sub>0</sub>: Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

#### **4. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR**

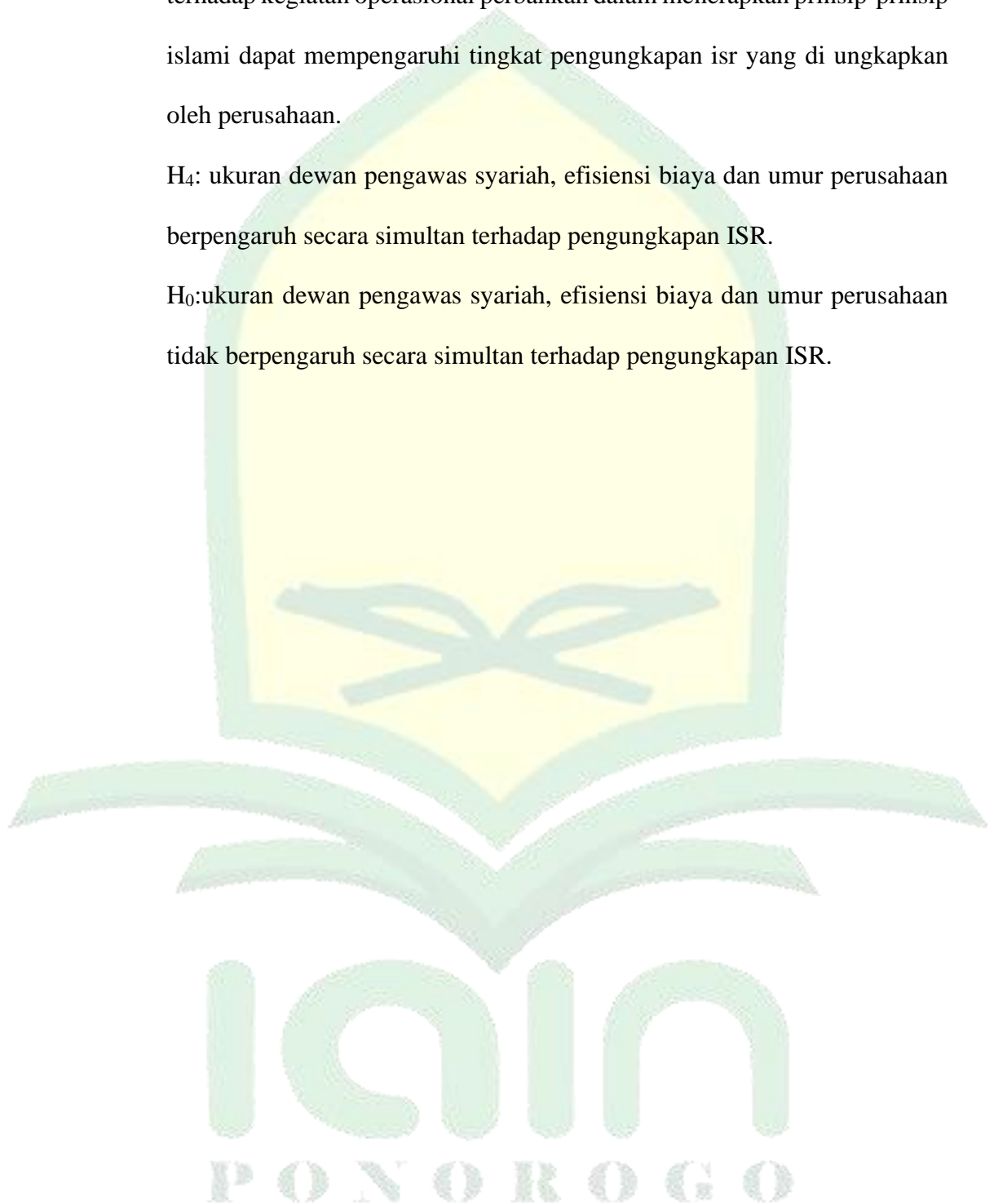
Dengan adanya faktor ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan mampu mempengaruhi pengungkapan isr. Hal tersebut dikarenakan semakin optimal dalam memanfaatkan biaya untuk kegiatan operasionalnya, semakin lama suatu perusahaan berdiri sehingga memiliki SOP dan pengalaman yang lama dalam industrinya, dan adanya dewan pengawas syariah dalam suatu perbankan sehingga pengawasan



terhadap kegiatan operasional perbankan dalam menerapkan prinsip-prinsip islami dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan isr yang di ungkapkan oleh perusahaan.

H<sub>4</sub>: ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ISR.

H<sub>0</sub>: ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ISR.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara tiga variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya dan Umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik .<sup>1</sup>

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu yang akan dijadikan objek penelitian atau yang akan diteliti, dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

a. Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen) <sup>2</sup>. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya dan Umur perusahaan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang merespon perubahan dalam variabel independen <sup>3</sup>. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pengungkapan ISR.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memhami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasaldari maknsa berikut definisi operasional dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**

### Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Sumber
<b>Ukuran dewan pengawas syariah (X1)</b>	Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) adalah jumlah pengawas	UDPS = Jumlah DPS	Herawati dan Rawi dan Rina Destiana,2019.

<sup>2</sup> Megasari Gusandra Saragih dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian* (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2021), 45.

<sup>3</sup> A.Supratiknya, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), 21.

	internal syariah dari suatu institusi perbankan syariah.		
<b>Efisiensi Biaya (X2)</b>	Efisiensi Biaya merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi .	$BOPO = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100$	Arin Kristin Prasetyonngrum, 2018
<b>Umur Perusahaan (X3)</b>	Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit.	Umur Perusahaan= Tahun penelitian-Tahun ke-n (tahun berdiri	Arianugrahaini dan Firmansyah, 2020.
<b>Pengungkapan Islamic Social Reporting (Y)</b>	ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Perusahaan diwajibkan untuk menjelaskan dampak dari kegiatan perusahaan terhadap 6 dimensi yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, tata kelola perusahaan. ISR dapat diukur dengan melihat	$ISR = \frac{\text{JumlahPoinyangdiungkapkan}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100$	Rina Trisnawati (2012)

---

60 daftar pengungkapan ISR perusahaan, yang tercantum secara langsung dan tidak langsung baik pada laporan keuangan maupun laporan sustainability yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan ISR dilakukan dengan memberi skor “0” untuk sistem item yang tidak diungkapkan dalam laporan dan memberi skor “1” untuk setiap item diungkapkan, sebagaimana dilampirkan pada lampiran 1. Keseluruhan poin tersebut kemudian di presentasikan. Perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

---



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian<sup>4</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021.
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi lengkap mengenai variabel penelitian.

Berikut peneliti sajikan mengenai jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Juantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Fajar Interpermata Mandiri, 2015), 60.

Tabel 3.2

**Sampel Bank Umum Syariah di OJK Tahun 2015-2021**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2015-2021	14
Perbankan Syariah yang melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia selama periode 2015-2021	(3)
Perbankan syariah yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai variabel penelitian selama periode 2015-2021	(1)
Jumlah Perbankan Syariah yang memiliki informasi lengkap tentang variable penelitian	10
Jumlah Observasi (10 Perbankan x 7 Tahun)	70

**D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan, dan Pengungkapan ISR yang diambil dari laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2015 sampai dengan 2021, yang diperoleh dari OJK melalui website perusahaan masing-masing Bank

**E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang dijadikan bahan-bahan penelitian berupa laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2015 sampai

2021 yang bisa dilihat dari situs masing-masing perusahaan masing-masing Bank.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah informasi dan merupakan pengenalan atas informasi data yang dimiliki dan tidak dapat digunakan dalam pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan untuk memperjelas kondisi atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum.<sup>5</sup>

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Uji normalitas tidak dilakukan per

---

<sup>5</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 20.

variabel tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya. Pengujian normalitas dalam penelitian menggunakan One Sample Kolmogorov-Sminrov. Uji statistik Kolmogorov-Sminrov merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas<sup>6</sup>.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut mengandung gejala multikolinearitas<sup>7</sup>. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika,  $VIF > 10$  : antar variabel independen terjadi korelasi, sedangkan

$VIF < 10$  : antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

---

<sup>6</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 50.

<sup>7</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 53.

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *glejser*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila signifikansi lebih kecil dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas<sup>8</sup>.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini, untuk mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan dengan model *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson test*). Menurut Santoso 2012. 242 Pengambilan keputusan pada metode ini berdasarkan apabila :

- 1) Nilai Durbin-Watson berada dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.

---

<sup>8</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 55

<sup>9</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 20.



- 2) Nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai Durbin-Watson berada diatas 2, berarti ada autokorelasi negative.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah tahun 2015-2021. Rumus metode regresi linier berganda yaitu :

$$PISR = \alpha + \beta_1 UDPS + \beta_2 EB + \beta_3 UP + e$$

Keterangan :

PISR : Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi

UDPS : Ukuran Dewan Pengawas Syariah

EB : Efisiensi Biaya

UP : Umur Perusahaan

E : *error*.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya<sup>10</sup>. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen.

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen<sup>11</sup> :

1) Jika angka signifikansi  $\alpha \leq 0,05$  maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen signifikan dan model penelitian diterima.

---

<sup>10</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 65.

<sup>11</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang:: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 20.

2) Jika angka signifikansi  $\alpha > 0,05$ , maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan dan model penelitian ini tidak diterima.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak. Uji *t-test* digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antar masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan signifikansi 5%, jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$  maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha (0,05)$  maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Pengujian Hipotesis

Langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

**a) Pengujian Hipotesis Pertama**

Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

$H_a$  : Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

2) Kriteria Pengujian t:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

3) Kriteria signifikan sebagai berikut:

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% (0,05) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan sebesar 95% (0,95). Dikatakan signifikan apabila nilai signifikan  $\alpha \leq 0,05$ .

**b) Pengujian Hipotesis Kedua**

Efisiensi biaya berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

$H_a$  :Efisiensi Biaya berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

2) Kriteria Pengujian t:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

3) Kriteria signifikan sebagai berikut:

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% (0,05) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan sebesar 95% (0,95). Dikatakan signifikan apabila nilai signifikan  $\alpha \leq 0,05$ .

**c) Pengujian Hipotesis Ketiga**

Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

$H_a$  : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

2) Kriteria Pengujian t:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

3) Kriteria signifikan sebagai berikut:

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5% (0,05) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan sebesar 95% (0,95). Dikatakan signifikan apabila nilai signifikan  $\alpha \leq 0,05$ .

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2021. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website perbankan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>1</sup>.

Jumlah populasi perusahaan Bank Umum Syariah adalah 14 perbankan. Setelah dilakukan pemilihan sampel selama periode 2015-2021 terdapat 3 perusahaan Bank Umum Syariah yang merger perbankan menjadi Bank Syariah Indonesia. Selain itu, terdapat perbankan syariah yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai variabel penelitian selama periode 2015-2021 sebanyak 1 bank. Oleh karena itu, jumlah perusahaan Bank Umum Syariah yang membagikan informasi data yang dibutuhkan secara konsisten mengenai variabel penelitian selama periode 2015-2021 sejumlah 10 perbankan. Jadi

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : CVAlfabeta, 2014), 80.



ukuran sampel pada penelitian ini adalah 10 perbankan dengan periode penelitian selama 7 tahun sehingga total sampel yang diteliti sebesar 70 data laporan tahunan (*annual report*). Berikut adalah rincian perolehan sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Perolehan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2015-2021	14
2	Perbankan Syariah yang melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia selama periode 2015-2021	(3)
3	Perbankan syariah yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai variabel penelitian selama periode 2015-2021	(1)
4	Jumlah Perbankan Syariah yang memiliki informasi lengkap tentang variabel penelitian	10
<b>Jumlah Observasi (10 Perbankan x 7 Tahun)</b>		<b>70</b>

Berdasarkan tabel 4.1, rincian daftar nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 :



**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

NO	Nama Bank
1	Maybank Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	Bank KB Bukopin Syariah
8	Bank BCA Syariah
9	Bank BTPN Syariah
10	Bank Aceh

Sumber : OJK, 2023.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran atau deskripsi data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu ISR dan variabel independen yaitu efisiensi biaya, ukuran dewan pengawas syariah, dan umur perusahaan:

Tabel 4.3

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	70	1,0	3,0	2,200	0,4374
EB	70	0,153973	4,283534	0,91949467	0,650454723
UP	70	1,0	30,0	15,900	6,9118
ISR	70	0,666667	0,866667	0,76904762	0,042778472
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2023

a. Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan tabel 4.3 variabel dewan pengawas syariah memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3. Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 1 dimiliki oleh perusahaan Bank Bukopin Syariah tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum 3 dimiliki oleh perusahaan Maybank Syariah tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018, Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019, Bank Mega Syariah tahun 2015-2016, Bank Aceh Syariah tahun 2020 dan 2021. Nilai *mean* variabel dewan pengawas syariah sebesar 2,200 dimiliki oleh perusahaan. Nilai mean tersebut mempunyai arti bahwa nilai rata-rata variabel dewan pengawas syariah sebesar 2 yang mana sebagian besar jumlah dps yang ada dalam sampel perbankan yang

digunakan ini sejumlah 2. Nilai rata-rata tersebut sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh DSN MUI yang menyatakan bahwa setidaknya jumlah dewan pengawas syariah dalam entitas syariah minimal 2 orang, agar pengawasan mengenai pelaksanaan penerapan prinsip syariah dapat secara maksimal.

Nilai standar deviasi sebesar 0,4374 atau 43,74% lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 2,200 atau 220,0%, Hal tersebut dapat diartikan bahwa hasil yang baik, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

b. Efisiensi Biaya

Berdasarkan tabel 4.3 variabel efisiensi biaya mempunyai nilai minimum sebesar 0,1539 atau 15,39% dan nilai maksimum sebesar 4,2835 atau 428,35%. Nilai minimum sebesar 0,1539 atau 15,39% dimiliki oleh perusahaan Bank Panin Dubai Syariah 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,2835 atau 428,35% dimiliki oleh perusahaan Maybank Syariah Indonesia tahun 2021. Nilai *mean* variabel efisiensi biaya sebesar 0,9194 atau 91,94%. Nilai *mean* tersebut mempunyai arti bahwa biaya operasi yang digunakan untuk memperoleh sebuah pendapatan operasi sebesar 91,94% dari total pendapatan operasional.

Menurut peraturan Bank Indonesia standar rasio BOPO yang baik dalam suatu perbankan tidak melebihi 90%. Sedangkan dalam

penelitian ini, rata-rata nilai BOPO dalam sampel penelitian sebesar 91,94%. Nilai tersebut berada diatas nilai rata-rata yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian dapat dikatakan kurang efisien dalam mengelola biaya yang ada didalam perusahaan sehingga pendapatan operasional yang diperoleh kurang optimal.

Nilai standar deviasi sebesar 0,650454723 atau 65,04% lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,91949467 atau 91,4%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hasil yang baik, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

c. Umur Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 variabel umur perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1,0% dan nilai maksimum 30,0%. Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 1,0% dimiliki oleh perusahaan Bank Aceh Syariah Tahun 2015, sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 30,0% dimiliki oleh perusahaan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021. Nilai *mean* variabel umur perusahaan sebesar 15,900% nilai mean tersebut mempunyai arti bahwa rata-rata variabel umur perusahaan dalam sampel penelitian berada direntang usia 15 tahun yang mana dapat dikatakan perusahaan tersebut sudah mencapai

pada tingkat kedewasaan dalam menjalankan bisnisnya dan bisa dikatakan bahwa pengelolaan bisnisnya sudah dilakukan secara professional dan sudah memiliki strategi-strategi baru agar perusahaan dapat bertahan lebih lama.

Standar deviasi sebesar 6,9118% lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 15,900%, hal tersebut dapat diartikan bahwa hasil yang baik, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

*d. Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 4.3 variabel ISR mempunyai nilai minimum sebesar 66,67% dan nilai maksimum 86,67%. Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 66,67% dimiliki oleh perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia Syariah tahun 2020, sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 86,67% dimiliki oleh perusahaan Bank KB Bukopin Syariah tahun 2018. Nilai *mean* variabel ISR sebesar 76,90%, nilai tersebut mempunyai arti bahwa rata-rata total pengungkapan ISR yang diungkapkan oleh perusahaan sampel sebesar 76,90% dari semua total pengungkapan atau perusahaan sampel rata-rata mengungkapkan total pengungkapan sejumlah 46 item dari 60 item pengungkapan. Nilai rata-rata ISR yang baik berada diatas 50%, sedangkan dalam penelitian ini rata-rata pengungkapan ISR sebesar 76,90% lebih besar dari nilai rata-



rata yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian ini sudah mengimplementasikan pengungkapan ISR dengan baik yang sesuai dengan prinsip syariah.

Standar deviasi sebesar 0,042778472 atau 4,27% lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,76904762 atau 76,90%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hasil yang baik, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum suatu model regresi digunakan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena suatu model regresi dapat digunakan dan dianggap baik jika model regresi tersebut telah memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari uji asumsi klasik:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Agar dapat mengetahui suatu data telah berdistribusi normal atau tidak menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas<sup>2</sup>. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	70
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,068

Sumber : Data sekunder yang dioleh SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,068, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk uji asumsi klasik selanjutnya.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Variabel dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai hasil pengujian multikolinieritas

<sup>2</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 110.

menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ <sup>3</sup>. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPS	0,973	1,027
EB	0,852	1,174
UP	0,831	1,203

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel ukuran dewan pengawas syariah (DPS) sebesar 1,027; Efisiensi Biaya (EB) sebesar 1,174; dan Umur Perusahaan sebesar 1,203. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF  $< 10$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

<sup>3</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 110

pengamatan ke pengamatan yang lain. Agar mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan metode *Glejser* jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila signifikansi lebih kecil dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.6

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Sig.
1	(Constant)	0,032
	DPS	0,925
	EB	0,803
	UP	0,837

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig variabel ukuran dewan pengawas syariah (DPS) sebesar 0,925; nilai sig variabel efisiensi biaya (EB) sebesar 0,803; dan nilai sig variabel umur perusahaan sebesar 0,837. Nilai signifikan dari ketiga variabel bebas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*)<sup>4</sup>

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan gangguan observasi pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara menguji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan metode *Durbin – Watson* (*Durbin – Watson*). Pengambilan keputusan pada metode ini berdasarkan apabila<sup>5</sup>:

- 1) Nilai Durbin-Watson berada dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai Durbin-Watson berada diatas 2, berarti ada autokorelasi negatif.

Adapun hasil uji untuk autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 27.

<sup>5</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 70

**Tabel 4.7****Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,312

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,312. Nilai Durbin Watson tersebut berada pada rentang nilai -2 sampai 2, sehingga dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi, dan dapat dilanjutkan kedalam uji selanjutnya.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh ukuran dewan pengawas syariah , efisiensi biaya, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021. Hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:





Tabel 4.8

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,852	0,026
DPS	-0,025	0,011
EB	-0,003	0,008
UP	0,002	0,001

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 yang dibuat persamaan regresi dan dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

$$PISR = 0,852 - 0,025 DPS - 0,003 EB + 0,002 UP + e$$

$\alpha$  =Konstanta sebesar 0,852 menunjukkan jika variabel-variabel independen yaitu dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan bernilai nol maka pengungkapan ISR bernilai 0,852.

$\beta_1$  = Nilai koefisien regresi variabel dewan pengawas syariah sebesar -0,025 artinya bahwa setiap kenaikan variabel dewan pengawas syariah sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai nol maka akan menyebabkan penurunan pengungkapan ISR sebesar 0,025 %

$\beta_2$  =Nilai koefisien regresi variabel efisiensi biaya sebesar 0,003 artinya bahwa setiap kenaikan variabel efisiensi biaya sebesar 1% dengan

asumsi variabel lain bernilai nol akan menyebabkan penurunan pengungkapan ISR sebesar 0,003 %.

$\beta_3$  =Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 0,002 artinya bahwa setiap kenaikan variabel 1% dengan asumsi variabel lain bernilai nol maka akan menyebabkan peningkatan pengungkapan ISR sebesar 0,002%.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 :

**Tabel 4.9**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	0,124

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan nilai Adj R Square sebesar 0,124 yang berarti sebesar 12,4% variabel dependen yaitu pengungkapan ISR dapat dijelaskan

oleh variabel independen ukuran dewan pengawas syariah , efisiensi biaya, dan umur perusahaan., sedangkan 87,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian .

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen yang digunakan mampu secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen<sup>6</sup> :

- 1) Jika angka signifikan  $\alpha \leq 0,05$ , maka hubungan antar variabel independen mampu bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen signifikan dan model penelitian diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha > 0,05$ , maka hubungan antar variabel independen tidak mampu bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen tidak signifikan dan model penelitian ini tidak diterima.

Hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang:: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 20.

**Tabel 4.10****Hasil Uji Simultan**

Model		F	Sig.
1	Regression	4,266	0,008
	Residual		
	Total		

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil simultan pada tabel 4.10 dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,008. Nilai sig tersebut  $< 0,05$ . Karena Sig lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,008 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,266 > 2,74$ ) dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ISR.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.11 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11****Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	0,852	0,026	32,751	0,000
	DPS	-0,025	0,011	-2,229	0,029
	EB	-0,003	0,008	-0,351	0,727
	UP	0,002	0,001	2,076	0,042

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dianalisa bahwa pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh positif ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan ISR. Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR dapat dilihat dari nilai  $\beta$  sebesar -0,025 dengan nilai t-hitung sebesar -2,229 < t-tabel sebesar 1,66827 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,029 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah pengawas internal syariah dari suatu institusi perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11, hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Adanya jumlah DPS yang banyak menjadikan tingkat pengungkapan ISR yang rendah, hal tersebut disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya peran dewan pengawas syariah didalam entitas syariah seperti adanya rangkap jabatan, lama jabatan, kurangnya independensi, kompetensi yang rendah, tingkat kehadiran dan keaktifan yang rendah, dan adanya ketidakoptimalan dps dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dalam menjalankan pengawasan kegiatan operasional perbankan terhadap prinsip syariah sehingga dapat berpengaruh terhadap kurangnya tingkat pengungkapan ISR yang dilaporkan . Seharusnya perusahaan harus memperjelas pembagian tugas dewan pengawas syariah , SOP dewan pengawas syariah diperjelas, standarisasi tugas dan wewenang dewan pengawas syariah di perjelas, independensi dewan pengawas syariah diperkuat

Hasil penelitian ini didukung dari data sampel penelitian yaitu pada perusahaan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah periode 2015-2019 dengan jumlah DPS yang sama sebesar 2 orang dengan nilai pengungkapan ISR yang semakin menurun dengan



jumlah 83,33%; 81,67%; 81,67%;78,33%;75%. Rata-rata ukuran dewan pengawas syariah dalam penelitian ini sebesar 2,200 nilai tersebut berada di atas kriteria yang sudah ditetapkan oleh DSN MUI yang menyatakan bahwa jumlah DPS setidaknya dua orang. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR karena nilai ukuran dps berada di atas nilai rata-rata.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrunnisa dan Khotijah 2021, Mustika, dkk 2021 dan Lailiyah, dkk 2021 yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti 2016, Rahmawati, dkk 2022 dan Syafei 2021 menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Mais 2020, Herawati 2019 dan Rizfani dan Lubis 2019 yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

## 2) Hasil pengujian Hipotesis kedua

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh positif efisiensi biaya terhadap pengungkapan ISR. Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa efisiensi biaya mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR dilihat dari nilai  $\beta$  sebesar -0,003 dengan nilai t-hitung sebesar  $-0,351 < t\text{-tabel}$  sebesar -1,66827 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,727 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Efisiensi biaya adalah rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tidak berpengaruhnya efisiensi biaya dalam pengungkapan isr dikarenakan untuk mengungkapan informasi isr tidak hanya beracuan pada faktor biaya saja, melainkan ada faktor lain seperti kondisi yang ada didalam sebuah perusahaan. Meskipun tingkat efisiensi biaya dalam suatu perusahaan rendah, perusahaan akan tetap melaporkan informasi isr ke pihak eksternal dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dihadapan investor dan stakeholder sehingga mampu meningkatkan

nilai suatu perusahaan<sup>7</sup>. Seharusnya perusahaan perlu mempertimbangkan faktor biaya dalam hal pengungkapan ISR dengan alasan agar mengetahui seberapa besar biaya yang digunakan dalam mengungkapkan ISR.

Hasil penelitian ini didukung dari data beberapa sampel penelitian pada PT Bank Victoria Syariah tahun 2018 yang memiliki nilai efisiensi biaya sebesar 92,53% dengan nilai pengungkapan ISR sebesar 73,33%, selain itu pada PT Bank Victoria Syariah tahun 2020 yang memiliki nilai efisiensi biaya sebesar 93,10% dengan nilai pengungkapan ISR sebesar 73,33%, Menurut peraturan Bank Indonesia standar nilai rata-rata efisiensi biaya tidak melebihi dari 90% , sedangkan dalam pada PT Bank Victoria Syariah tahun 2018 dan 2020 nilai efisiensi biaya diatas 90%, sehingga dapat dikatakan perusahaan sampel kurang optimal dalam memanfaatkan biaya yang ada untuk menghasilkan pendapatan yang optimal dari kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk 2022, Rahmawati dkk 2022, dan

---

<sup>7</sup> Debi Rahmawati dkk, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020”, *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (2022), 150.

Arianugrahini, 2020 menyatakan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum, 2018 menyatakan bahwa efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

3) Hasil pengujian Hipotesis Ketiga

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dilihat dari nilai  $\beta$  sebesar 0,002, dengan nilai t-hitung sebesar  $2.819 > t\text{-tabel } 1,66827$  dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,042 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit. Berdasarkan tabel 4.11 hasil dari penelitian ini adalah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR yang memiliki arti bahwa perusahaan yang berumur lebih tua akan lebih memahami kebutuhan pengguna dan menyadari tanggung jawabnya kepada Allah, stakeholder dan alam mengenai laporan tahunan yang dipublikasikan. Saat umur perusahaan lebih tua, maka

wajar jika Bank Umum Syariah tersebut melakukan pengungkapan tahunan yang lebih luas karena sudah lebih berpengalaman dalam aktivitas sosial<sup>8</sup>. Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang baru beroperasi.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini didukung dari data sampel di PT Bank Muamalat Indonesia Syariah periode 2019-2021 yang memiliki nilai umur perusahaan sebesar 28;29;30 dengan nilai pengungkapan ISR sebesar 75%;78,3%;80%. Nilai rata-rata umur perusahaan dalam penelitian ini sebesar 23,8%, sedangkan pada PT Bank Muamalat Indonesia Syariah nilai umur perusahaan diatas nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa umur perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Budiasih 2016, Permatasari dan Trisnawati 2019, Rama 2014 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini tidak

---

<sup>8</sup> Renny Agustin Permatasari dan Rina Trisnawati, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan islamic social reporting (ISR) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia tahun 2015-2018)”, (2019), 199.

<sup>9</sup> Ali Rama, “Analisis Determinan engungkapan Islamic Social Reporting Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No.1 (2014), 110.

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis 2018, Rahmawati dkk 2022 dan Puspasari 2021 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Sementara penelitian Mukhibat 2018, Azizah, dkk 2022 dan Lianti dkk 2022 yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

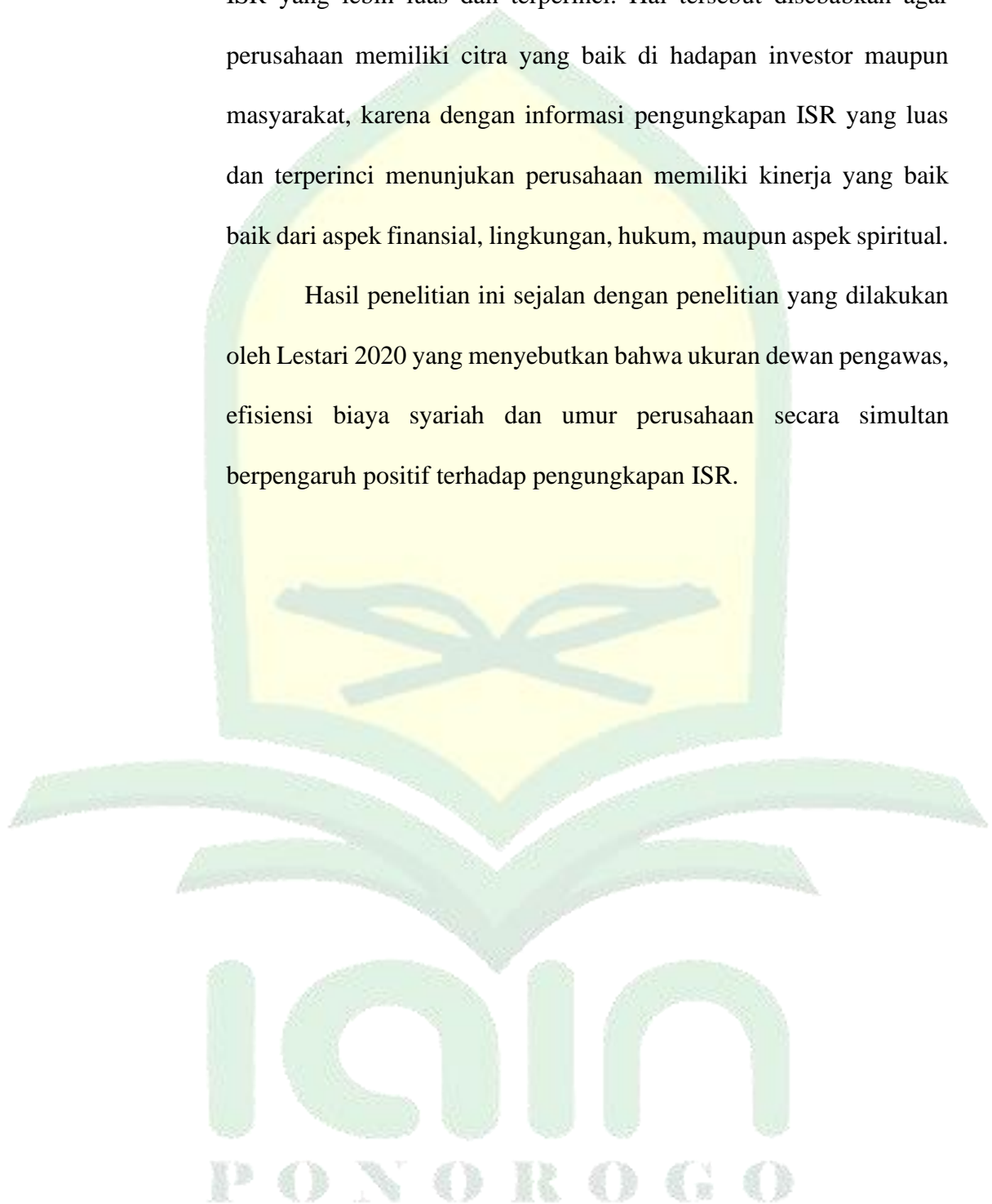
4) Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil simultan pada tabel 4.10 ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai uji F, dimana nilai  $F_{hitung}$  (4266) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,74) dan juga didukung dengan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya dewan pengawas syariah yang ada didalam perbankan mampu melakukan fungsi pengawasan mengenai penerapan prinsip syariah yang ada di dalam perbankan, selain itu di dukung dengan kemampuan suatu perbankan dalam melakukan efisiensi biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan operasionalnya sehingga mampu menciptakan laba, dan lamanya suatu perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidangnya sehingga mampu menghasilkan informasi pengungkapan



ISR yang lebih luas dan terperinci. Hal tersebut disebabkan agar perusahaan memiliki citra yang baik di hadapan investor maupun masyarakat, karena dengan informasi pengungkapan ISR yang luas dan terperinci menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik baik dari aspek finansial, lingkungan, hukum, maupun aspek spiritual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari 2020 yang menyebutkan bahwa ukuran dewan pengawas, efisiensi biaya syariah dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2021. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan ISR, hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil sebesar nilai  $t_{hitung} = -2,229 < 1,66827$  ( $t_{tabel}$ ) dan diperoleh nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$ , yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan kata lain adanya jumlah DPS yang banyak menjadikan tingkat pengungkapan ISR yang rendah, hal tersebut disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya peran dewan pengawas syariah didalam entitas syariah seperti adanya rangkap jabatan, lama jabatan, kurangnya

independensi sehingga dapat berpengaruh terhadap kurangnya tingkat pengungkapan ISR yang dilaporkan .

2. Efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR , hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil sebesar  $t_{hitung} = -0,351 < -1,66827$  ( $t_{tabel}$ ) dan diperoleh nilai signifikan  $0,727 > 0,05$ , maka nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain untuk mengungkapkan informasi isr tidak hanya beracuan pada faktor biaya saja, melainkan ada faktor lain seperti kondisi yang ada didalam sebuah perusahaan. Meskipun tingkat efisiensi biaya dalam suatu perusahaan rendah, perusahaan akan tetap melaporkan informasi isr ke pihak eksternal dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dihadapan investor dan stakeholder sehingga mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan
3. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil sebesar  $t_{hitung} = 2.819 > 1,66827$  ( $t_{tabel}$ ) yang diperoleh nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ , maka hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang berumur lebih tua akan lebih memahami kebutuhan pengguna dan menyadari tanggung jawabnya kepada Allah, stakeholder dan alam mengenai laporan tahunan yang dipublikasikan. Saat umur perusahaan

lebih tua, maka wajar jika Bank Umum Syariah tersebut melakukan pengungkapan tahunan yang lebih luas karena sudah lebih berpengalaman dalam aktivitas sosial.

4. Ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai uji F, dimana nilai  $F_{hitung}$  (4266) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,74) dan juga didukung dengan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05.. Dengan adanya dewan pengawas syariah yang ada didalam perbankan mampu melakukan fungsi pengawasan mengenai penerapan prinsip syariah yang ada di dalam perbankan, selain itu didukung dengan kemampuan suatu perbankan dalam melakukan efisiensi biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan operasionalnya sehingga mampu menciptakan laba, dan lamanya suatu perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidangnya sehingga mampu menghasilkan informasi pengungkapan ISR yang lebih luas dan terperinci.

## **B. Keterbatasan dan Saran**

### **1. Keterbatasan**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, yang antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan pengawas syariah dan umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR,

sedangkan variabel efisiensi biaya belum dapat memberikan adanya pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 7 tahun dengan sampel penelitian terbatas yaitu sebesar 70 sampel objek penelitian.

## 2. Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan sebagai berikut:

- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Karena masih terdapat 87,6% untuk dilakukan penelitian lanjut.
- b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah periode penelitian yang berbeda.
- c. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan dari sektor lain.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 7 tahun dengan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, dan Ria Anisatus Sholihah. "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah." *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6.1 (2020): 1-25.
- Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM. N.p., CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Arianugrahini, Ikkama, dan Egi Arvian Firmansyah. "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia)." *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 4.2 (2020): 88-101.
- Al-Qur'an , 8:46.
- Eksandy, Array, dan M. Zulman Hakim. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)(pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)." (2017).
- Ghozali, Imam. "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS." (2011).
- Herawati, Herawati, Rawi Rawi, dan Rina Destiana. "Pengaruh ROA dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada bank umum syariah." *Jurnal Akuntansi* 14.1 (2019): 1-12.
- Lestari, Santi. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014." *Jurnal Akuntansi Unesa* 4.2 (2016): 1-24.
- Liniarti, Sri, dan Rizky Surya Andhayani Nasution. *Kajian Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Guepedia., (2022)
- Moniaga, Ribka Anastasha Novianti. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015." (2017).



- Murdiansyah, Isnan. "Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)." *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance* 5.1 (2021): 43-56.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2.2 (2019): 147-162.
- Rahmawati, Debi, et al. "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020." *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam* 1.2 (2022): 186-201.
- Rahmawati, Rafika. "Strategi peningkatan efisiensi biaya pada bank umum syariah berbasis stochastic frontier approach dan data envelopment analysis." *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 17.4 (2013): 457-480.
- Ridwan, S. Pd. *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada UMKM*. CV. Azka Pustaka, (2022.)
- Rimayanti, Rimayanti, dan Siti Jubaedah. "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Kajian Akuntansi* 1.2 (2017).
- Rostiani, Siti Sara, dan Tuntun A. Sukanta. "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 4.2 (2018): 1225-1248.
- Sabrina, Nina Sabrina, dan Betri Betri. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 3.1 (2018).
- Saragih, Megasari Gusandra, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Setiawan, Firman. "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2.1 (2020): 25-37.

- Setiawan, Firman. "Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2.1 (2020): 25-37.
- Suganda, T. Renald. *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suliyanto. "Ekonometrika Terapan. Yogyakarta: Andi". (2011).
- Supratiknya, Augustinus. *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. universitas Sanata Dharma, 2022.
- Santoso, Singgih. "Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo". (2012).
- Suryani, Hendriyadi. "Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam." (2015).
- Umiyati, Umiyati, dan Muhammad Danis Baiquni. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6.1 (2018).
- Widiyanti, Novi Wulandari, dan Nindya Tyas Hasanah. "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015)." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 5.2 (2018): 239-